

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan merupakan sarana yang penting terutama bagi transportasi laut, dengan adanya transportasi ini, jarak tempuh yang dibutuhkan akan terasa lebih cepat, terutama bagi perkembangan ekonomi suatu daerah dimana pusat produksi barang konsumen dapat dipasarkan dengan cepat dan lancar. Selain itu pada bidang ekonomi, pelabuhan membawa dampak positif bagi perkembangan suatu daerah yang terisolir terutama daerah perairan dimana aksesibilitas melalui darat sulit dilakukan dengan baik. (Adris.A.Putra, Susanti Djalante, Jurnal,2016:2)

Menurut Gurning dan Budiyanto, (2007), pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dan sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan Pemerintahan dan kegiatan layanan jasa. Utamanya pelabuhan adalah tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan/atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. (Adris.A.Putra, Susanti Djalante, Jurnal,2016:2)

Dalam kegiatan konstruksi pada umumnya sering terjadi kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh faktor fisik dan manusia. Faktor fisik, misalnya kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman, silau dan lainnya. Sedangkan faktorfaktor manusia, misalkan perilaku pekerja yang tidak memenuhi keselamatan, karena kelengahan, rasa kantuk, kelelahan, dan lainnya. Walaupun sudah diatur dalam peraturan pemerintah, belum menjamin semua pekerja menggunakan APD saat diinstruksikan untuk digunakan. Melalui jurnal Menakar Implementasi Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia oleh Masrully (2019), Sekretaris Umum BPD Gabungan Pelaksana Konstruksi Indonesia atau GAPENSI menyatakan bahwa menurutnya sejumlah proyek konstruksi yang digarap perusahaan BUMN sering didapati pekerja yang mengabaikan keselamatan kerja.

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan kegiatan konstruksi. Jika terjadi kebakaran atau kerusakan, Perusahaan akan mengalami kerugian,

sehingga dapat menghambat kegiatan yang berjalan (Puteri et al., 2023). Perkembangan pembangunan konstruksi di era globalisasi ini tidak luput dari bahaya yang sering kali ditimbulkan dalam pekerjaan proyek konstruksi. Lingkungan industri konstruksi banyak sekali pekerja yang tidak mengerti tentang dampak yang akan ditimbulkan jika tidak paham dan tidak menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ini dilapangan. Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerjaan konstruksi (Hasibuan, 2022). Penerapan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting bagi setiap orang yang terlibat dalam suatu pekerjaan atau aktivitas yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, karena lingkungan industri seringkali memiliki potensi bahaya yang tinggi, seperti semburan liar gas/minyak, kebakaran, tumpahan bahan kimia (Ramadan et. al, 2023) . Penulis melakukan survei di lokasi penelitian, masih ada para pekerja proyek yang tidak mematuhi prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu terkait pemakaian alat pelindung diri (APD) yang merupakan salah satu hirarki dalam pengendalian kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan masih ada beberapa tempat tidak memiliki P3K, menggunakan peralatan yang salah atau cara penggunaan yang keliru, pekerja memiliki kebiasaan berasumsi dalam pengambilan keputusan sehingga dapat diketahui bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para pekerja masih kurang,

Menurut (Kutni et al., 2023). Penerapan program K3 sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan kecelakaan kerja (Nugraha, 2019). Program K3 tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab perusahaan melainkan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program K3.

Dalam kajian literatur penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam industri merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memenuhi jaminan perlindungan tenaga kerjanya atas keselamatan saat bekerja. Tentunya, implementasi K3 ini juga perlu dilakukan oleh seluruh pekerja maupun tamu yang datang ke lokasi kerja sehingga upaya keselamatan dan kesehatan kerja dapat

benar-benar terlaksana (Gunawan H et. al, 2020). Keselamatan (*safety*) merupakan perlindungan terhadap pekerja agar tidak terluka akibat kecelakaan kerja (Candrianto, 2022). Kesehatan kerja merupakan suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani, maupun sosial, dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum (Pamungkas, 2020). Tujuan dan Manfaat Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) menurut Gaol, et. al (2020). Untuk mencegah munculnya penyakit yang disebabkan dari pekerjaan, menghindari/mengurangi terjadinya kematian, menghindari/mengurangi terjadinya cacat tetap, memelihara bangunan, material, peralatan serta mesin kerja, instalasi dan lain sebagainya, meningkatkan produktivitas kerja tanpa memaksakan tenaga kerja dan menjamin kehidupan produktif pekerja menjamin tempat kerja yang sehat, bersih, aman, dan nyaman yang dapat menciptakan akan rasa nyaman dan semangat pekerja produksi. (Yufirman, Nasfryzal Carlo, Lusi Utama, Jurnal, 2025:2)

PT Pertamina RU II Sungai Pakning sebagai pelayan kegiatan keagenan kapal diwilayah indonesia sesuai dengan aturan menteri No 59 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perusahaan keagenan kapal. Usaha keagenan kapal adalah kegiatan usaha untuk pengurusan kapal dan perusahaan angkutan laut nasional selama berada di Indonesia. Keagenan merupakan pelayan jasa yang dilakukan untuk mewakili perusahaan angkutaan laut asing atau perusahaan angkutan laut nasional, dalam rangka mengurus kepentingan kapal perusahaan angkutan kapal asing dan atau kapal perusahaan angkutan kapal selama berada di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis ingin mengangkat suatu masalah khususnya tentang pelayanan jasa keagenan dalam menangani keberangkatan kapal tanker asing di PT Pertamina RU II Sungai Pakning maka dari itu Penulis tertarik untuk membahas dan mengambil judul **“UPAYA PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL DI TERMINAL KHUSUS PT. PERTAMINA RU II SUNGAI PAKNING”**

1.2 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memberikan arah serta prosedur dalam melakukan langkah kegiatan yang dimaksud. Adapun tujuan yang ingin dicapai Penulis dalam Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan standar operasional di Terminal Khusus PT. Pertamina RU II Sungai Pakning.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan standar operasional di Terminal Khusus PT. Pertamina RU II Sungai Pakning.
3. Untuk mengetahui upaya penerapan standar operasional di Terminal Khusus PT. Pertamina RU II Sungai Pakning.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan Proposal Tugas Akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Diploma III (D-III) maka kegunaan dari Penulisan Proposal Tugas Akhir ini sebagai berikut:

1. Bagi Instansi
Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan untuk evaluasi dan kebijakan dimasa yang akan datang mengenai peranan keagenan kapal dalam proses kelancaran kegiatan operasional.
2. Bagi Civitas Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman
Penulisan ini dapat menjadi perhatian lebih untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas serta terampil sehingga nantinya mampu memiliki daya saing di dunia kerja dalam negeri maupun di luar negeri.
3. Bagi Penulis
Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekan teori-teori yang didapat selama mengikuti pendidikan, dan juga sebagai persyaratan kelulusan dari Program Studi

Diploma III Prodi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga Di Politeknik Negeri
Bengkalis

1.3 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tugas akhir penulis adalah:

1. Bagaimana penerapan standar operasional di Terminal Khusus PT. Pertamina RU II Sungai Pakning?
2. Apa saja hambatan dalam penerapan standar operasional di Terminal Khusus PT. Pertamina RU II Sungai Pakning?
3. Bagaimana upaya penerapan standar operasional di Terminal Khusus PT. Pertamina RU II Sungai Pakning?

1.4 Pembatasan Masalah

Dengan batasan masalah dalam penelitian Tugas Akhir penulis adalah mengenai tentang Upaya Penerapan Standar Operasional Di Terminal Khusus PT. Pertamina RU II Sungai Pakning.

1.5 Sistematika Penulis

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Proposal Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

ACCEPTANCE SHEET

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian
 - 1.2.1 Tujuan Penelitian
 - 1.2.2 Kegunaan Penelitian
- 1.3 Perumusan Masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulis

BAB II LANDASAN TEORI

- 2.1 Tinjauan Teoritis
 - 2.1.1 Pengertian Upaya
 - 2.1.2 Konsep Upaya
 - 2.1.3 Pengertian Penerapan
 - 2.1.4 Pengertian Standar
 - 2.1.5 Pengertian Operasional
 - 2.1.6 Pengertian Terminal Khusus
 - 2.1.7 Fungsi Terminal Khusus
- 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 4.1 Deskripsi Data
 - 4.1.1 Data Karyawan PT. Pertamina RU II Sungai Pakning
- 4.2 Analisis Data
 - 4.2.1 Penerapan Standar Operasional Di Terminal Khusus PT. Pertamina RU II Sungai Pakning
 - 4.2.2 Kendala – Kendala Yang Dihadapi Dalam Upaya Penerapan Standar Operasional Di Terminal Khusus PT. Pertamina RU II Sungai Pakning

4.2.3 Upaya Penerapan Standar Operasional Di Terminal Khusus PT.

Pertamina RU II Sungai Pakning

4.2.4 Alternatif Pemecahan Masalah

4.2.5 Evaluasi Pemecahan Masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN